

SAMBUTAN REKTOR PADA WISUDA SARJANA KE-64 UIN RADEN FATAH PALEMBANG TANGGAL 09 DESEMBER 2017

Mukaddimah

Pertama-tama marilah kita bersyukur kehadiran Allah Subhanahu wata'ala atas segala nikmat yang telah tcurahkan untuk kita, khususnya nikmat kesehatan dan kesempatan yang telah memungkinkan kita melaksanakan acara wisuda sarjana di penghujung tahun 2017 ini. Kita juga bersyukur atas nikmat kesehatan dan kesempatan yang telah memungkinkan kita untuk hadir pada acara wisuda sarjana yang ke-64 ini. In-syaa'Allah pada masa-masa mendatang akan semakin banyak nikmat yang kita dapatkan dari-Nya. *Amiin ya Rabbal alamin*. Selanjutnya Shalawat dan salam kita sampaikan kepada junjungan kita, tauladan kita, Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga dan para sahabatnya. Semoga akhlak dan perjuangan beliau senantiasa menginspirasi aktifitas keseharian kita. Amiin yaa Rabbal alamin.

Hadirin wal Hadirat yang saya hormati,

Dalam kesempatan yang baik ini, saya ingin menghaturkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya, atas kehadiran semuanya, sehingga gedung Academic Centre ini penuh sesak dan semua rangkaian acara dapat berjalan dengan tertib dan khidmat. Tentulah semua ini dapat terwujud atas kerjasama dan kerja keras semua unsur yang terlibat dalam kepanitiaan. Karena itu dalam kesempatan ini saya juga ingin menghaturkan terima kasih kepada semua anggota panitia, atas kerja keras dan dedikasinya, sehingga semua rangkaian acara dapat berjalan dengan sangat baik.

Tentu saja orang yang paling bersyukur dan bahagia di dalam gedung ini adalah para wisudawan dan wisudawati beserta orang tua dan wali mereka masing-masing. Saya ucapkan selamat kepada semuanya yang telah berhasil menyelesaikan studi di UIN Raden Fatah. Semoga hasil studi, khususnya ilmu pengetahuan yang diperoleh, menjadi bekal berharga bagi kalian semua, untuk mulai menapaki karir dan kembali ke tengah masyarakat. Aamiin ya Rabal alaminn. Bagi seorang Muslim, ilmu pengetahuan adalah kekayaan sejati yang tidak akan pernah habis dibagi, sumber tuntutan dalam beramal, dan sumber kekuatan dalam menghadapi dan mengatasi masalah. Karena itu teruslah menjadi insan pembelajar yang selalu haus akan ilmu pengetahuan, yang selalu akrab dengan buku-buku, selalu dekat dengan majelis ilmu, dan selalu rindu dengan para guru dan ulama'.

Para wisudawan dan wisudawati yang berbahagia,

Saya merasa berkewajiban untuk mengingatkan kalian semua, bahwa keberhasilan kalian dalam menyelesaikan studi melibatkan peran dan kontribusi banyak pihak, terutama orang tua atau

wali, sahabat handai taulan, dan tentu saja para guru atau dosen. Semangat, ketulusan, dan kerja keras mereka telah memungkinkan kalian semua berhasil menyelesaikan studi. Karena itu maka berterima kasihnya kepada mereka, jangan pernah melupakan jasa baik mereka, dan jagalah serta perkuatlah tali silaturahmi dengan mereka. Keberhasilan kalian adalah keberhasilan mereka juga, dan kemanfaatan serta keberkahan ilmu yang kalian miliki sangat tergantung pada redho dan do'a mereka.

Karena itu, dalam kesempatan yang sangat baik ini, saya mengajak semua wisudawan dan wisudawati untuk mengucapkan terima kasih kepada orang tua atau wali dan para guru atau dosen yang telah berjasa dalam mendidik dan membesarkan kalian semua.

Wisudawan dan wisudawati yang berbahagia,

Alhamdulillah wa syukru lillah, dengan segala keterbatasan sumber daya yang kita miliki, almamater kita, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, terus bertumbuhkembang menjadi salah satu perguruan tinggi yang mendapat kepercayaan masyarakat. Dari tahun ke tahun jumlah calon mahasiswa yang ingin studi di UIN Raden Fatah terus meningkat, sehingga rasio penerimaan mahasiswa baru dalam tiga tahun terakhir mencapai angka 1 berbanding 10.

Tentu saja kepercayaan masyarakat ini harus kita jaga dan kita tingkatkan, dengan terus bekerja keras memperbaiki mutu pelayanan pendidikan kita, baik pelayanan yang bersifat akademik maupun non akademik. Untuk itulah maka dalam satu tahun terakhir kami, seluruh jajaran pimpinan, bersama para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, bahkan organisasi mahasiswa (ormawa) dan organisasi alumni, Ikatan Alumni UIN Raden Fatah (IKARAFAH), terus bahu membahu melakukan upaya-upaya pembenahan dan inovasi, agar para mahasiswa terlayani dengan baik, sehingga dapat menyelesaikan studi dengan standar yang baik.

Untuk memberi ruang akselerasi yang lebih besar kepada para mahasiswa S1 untuk menyelesaikan studi, maka dalam satu tahun terakhir semua fakultas dan program studi telah melakukan beberapa pembenahan akademik, antara lain (1) melakukan harmonisasi, sinkronisasi, dan pemadatan sks dalam struktur kurikulum, (2) menyederhanakan dan mempersingkat prosedur penulisan skripsi. Melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M), kita telah (3) menambah anggaran Kuliah Kerja Nyata (KKN), (4) menerapkan KKN Mandiri, (5) meningkatkan kompetensi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) melalui program Sertifikasi, (6) meningkatkan disiplin dan kinerja DPL dengan pemberian reward kepada DPL yang memiliki kinerja baik, dan (5) meningkatkan disiplin dan mutu kegiatan peserta KKN dengan pemberian penghargaan bagi peserta KKN berprestasi.

Untuk meningkatkan mutu pelayanan dan memperkuat karakteristik keilmuan Program Magister, maka dalam satu tahun terakhir kita telah melakukan beberapa langkah pembenahan, antara lain (1) merevitalisasi kinerja pengelola prodi, (2) memindahkan homebase program magister ke fakultas-fakultas yang memiliki linieritas keilmuan, (3) mendisain kegiatan perkuliahan yang lebih relevan dan berkualitas, (4) mendisain kurikulum yang benar-benar

terstruktur dan terkoneksi dengan program S1 dan S3, (5) meningkatkan kompetensi lulusan, dengan mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi dengan mengacu pada standar Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

Untuk meningkatkan mutu pelayanan bagi mahasiswa program studi S3, kami telah melakukan beberapa upaya pembenahan, antara lain (1) membenahi prosedur perkuliahan, sehingga lebih fleksibel, (2) menata prosedur penulisan disertasi, sehingga lebih terencana, (3) mempersingkat birokrasi ujian promosi, (4) meningkatkan relevansi keilmuan pembimbing dengan pokok mempercepat proses pengajuan proposal disertasi, dan proses pembimbingan. Alhamdulillah upaya-upaya tersebut telah membuahkan hasil, sehingga proses penyelesaian studi S3 di UIN Raden Fatah lebih cepat dan terukur.

Untuk meningkatkan prestasi dan reputasi akademik para anggota sivitas akademika, maka dalam satu tahun terakhir telah diintensifkan beberapa upaya, antara lain (1) memperbanyak kegiatan keilmuan di tingkat prodi, fakultas, dan universitas, baik berskala nasional maupun internasional; (2) mengintensifkan workshop penulisan artikel jurnal internasional bereputasi; (3) memotivasi dan memfasilitasi para dosen dan mahasiswa untuk menjadi pemateri pada berbagai event keilmuan tingkat nasional dan internasional; dan terus membenahi kinerja penerbitan jurnal ilmiah, melalui Open Journal System (OJS).

Untuk menunjang kuantitas dan kualitas penyelenggaraan berbagai kegiatan akademik dan non akademik, maka pada tanggal 16 Nopember 2017 telah diresmikan enam pusat studi baru di UIN raden Fatah, yaitu (1) Pusat Studi Pancasila dan Bela Negara dan (2) Pusat Studi Asean (PSA).

Untuk meningkatkan peran dan kontribusi UIN Raden Fatah dalam proses penetapan sertifikasi halal, maka telah juga diresmika keberadaan Lembaga Pemeriksa Halal. In-syaa Allah Lembaga ini akan menjadi mitra utama bagi Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Kementerian Agama dalam meneliti dan menetapkan status kehalalan berbagai jenis makanan yang dikonsumsi oleh umat.

Untuk membantu masyarakat dalam memahami dan mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, maka telah pula diresmikan Pusat Layanan Bimbingan dan Konseling (PLBK) yang terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat.

Untuk mendukung terwujudnya distingsi UIN Raden Fatah sebagai pusat keunggulan (*centre of excellence*) bagi kajian-kajian tentang Peradaban Islam Melayu, maka pada hari yang sama telah pula diresmikan Malay Islamic Civilization Institute (MIC-Institute). Lembaga ini diharapkan terus berkembang sebagai pusat studi, pusat riset, dan pusat eksplorasi nilai-nilai, artifaks, dan kebudayaan yang terdapat dalam jejak peradaban Islam Melayu.

Untuk memperluas akses para alumni terhadap peluang kerja maka pada tanggal 16 Nopember juga telah diresmikan Career Development Centre (CDC), Lembaga yang diharapkan mampu memfasilitasi para alumni dengan informasi, pelatihan, dan pendampingan dalam menghadapi kerasnya persaingan di dunia kerja.

Hadirin wal hadirat yang saya hormati,

Tentu saja pembenahan bidang akademik tidak akan berjalan efektif jika tidak didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana. Karena itu maka dalam satu tahun terakhir pimpinan UIN Raden Fatah terus berupaya membenahi dan melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan oleh para dosen dosen mahasiswa untuk memaksimalkan kuantitas dan kualitas kegiatan-kegiatan akademik dan non akademik. Beberapa upaya pembenahan dan pengadaan sarana dan prasarana yang telah dilakukan, antara lain:

1. Menyelesaikan pembangunan gedung kuliah Fakultas Adab dan Humaniora dengan struktur empat tingkat, dengan kapasitas 16 ruang kuliah.
2. Menyelesaikan pembangunan gedung kuliah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang sementara waktu digunakan oleh Fakultas Sains dan Teknologi, juga dengan struktur empat tingkat, dengan kapasitas 16 ruang kuliah.
3. Untuk membantu mengatasi kebutuhan akomodasi para mahasiswa yang berasal dari luar kota, maka pada tahun 2017 telah dilakukan:
 - a. Rehab dan perbaikan sarana Rusunawa, agar lebih sehat dan nyaman.
 - b. Perbaikan dan penambahan sarana Wisma Mahasiswa, berupa penggantian fasilitas kamar tidur.
 - c. Pembangunan fondasi dan rangka awal *Student Residence*, dengan struktur empat tingkat yang in-syaa Allah akan diselesaikan seluruhnya pada tahun anggaran 2018.
4. Pengadaan sarana *Food Court* dengan kapasitas 32 lapak yang menyediakan aneka ragam makanan khas Sumatera Selatan bersertifikat halal, dengan rasa enak dan harga terjangkau. Selain untuk melayani kebutuhan sehari-hari dosen dan mahasiswa, Food Court juga diharapkan dapat melayani kebutuhan kuliner masyarakat Palembang, sehingga secara perlahan akan menjadi salah satu destinasi wisata kuliner di kota Palembang.
5. Pembangunan Jogging Track di sekeliling Lapangan Sepak Bola, selain untuk memfasilitasi aktifitas olahraga, juga sebagai sarana mobilitas yang aman dan nyaman bagi dosen dan mahasiswa untuk berjalan kaki dari sisi Selatan ke sisi Utara kampus dan sebaliknya, sehingga tidak terganggu oleh padatnya lalu lintas kendaraan bermotor.
6. Perbaikan dan penambahan sarana wudhu dan ruang ibadah Masjid Darul Muttaqien. Alhamdulillah masalah air bersih di Masjid Darul Muttaqin sudah teratasi dengan pengadaan sumur bor, dan saat ini sedang dilakukan perbaikan untuk sarana wudhu dan toilet pria.
7. Pengadaan 1300 unit kursi kuliah, untuk memfasilitasi kebutuhan perkuliahan tiga fakultas baru, yaitu Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Sains dan Teknologi, dan Fakultas Psikologi.
8. Penataan AC dan Kipas Angin di semua ruang kuliah. In-syaa Allah di akhir tahun ini semua ruang kuliah sudah terfasilitasi dengan AC atau Kipas Angin, sesuai kesiapan daya listrik di masing-masing ruangan.

9. Merehab ruang seminar yang ada di semua fakultas dan memperbaiki atau merevitalisasi dua ruangan seminar, yaitu ruang seminar gedung eks BAAK, dengan nama *Mini Auditorium* dan Ruang Rapat di Lantai 2 gedung KPA, dengan nama Ruang Rapat Biro.
10. Pengecatan dan perubahan Wajah (*Face Lift*) Gedung Academic Centre yang akan dituntaskan pada tahun 2018.
11. Jika tidak ada aral melintang, in-syaa Allah menjelang akhir tahun 2017 ini akan dibangun Pedestrian di sepanjang jalan Professor Zainal Abidin Fikry di tengah Kamapus A UIN Raden Fatah, dengan bantuan Pemerintah Kota Palembang. Mohon do'a semuanya agar Pak Wako istiqomah untuk membantu penataan Kampus A UIN Rafah.
12. Pada tahun 2018 in-syaa Allah seluruh jalan di lingkungan Kampus A akan diperbaiki dengan Aspal Hot Mixed, juga dengan bantuan Bapak Wali Kota Palembang.

Masih banyak lagi sarana dan prasarana yang telah direhab dan ditambah pada tahun anggaran 2017 dan akan dilanjutkan pada tahun anggaran 2018.

Hadirin dan Hadirat yang saya hormati,

Alhamdulillah saat ini UIN Raden Fatah sudah mulai merintis pembangunan tiga kampus, yaitu **Kampus A Sudirman, Kampus B Jakabaring, dan Kampus C Payakabung**. Kita akan terus membenahi dan melengkapi sarana dan prasarana akademik dan non akademik di tiga kampus tersebut, untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi para anggota sivitas akademika. In-syaa Allah mulai tahun 2018 tiga kampus tersebut tersebut akan mendapat sentuhan pembangunan, antara lain sebagai berikut:

1. In-syaa Allah di sekitar bulan Januari kita akan melakukan peletakan batu pertama (*ground breaking*) pembangunan Kampus B di Jakabaring. Besar harapan kita semua kiranya di sekitar pertengahan tahun 2019 beberapa fakultas sudah bisa menempati gedung mereka di Kampus B Jakabaring.
2. In-syaa'Allah di sekitar bulan Januari 2018 juga akan mulai dibangun satu unit gedung bertingkat dengan nama *Rafah Tower*, di Kampus A UIN Rafah. Gedung ini akan dibangun dengan menggunakan dana Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dari Kementerian Agama.
3. Di Kampus C Payakabung, ada tiga sarana pelayanan Pendidikan yang akan kita siapkan pada tahun 2018, yaitu:
 - a. Sebuah **Arboretum** atau Natural Laboratory, berupa kawasan Hutan Pendidikan seluas 15 Hektar yang menyediakan berbagai jenis pohon langka dari kawasan Sumsel dan daerah lainnya. Pembangunan Arboretum sepenuhnya didukung oleh Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup dan in-syaa Allah akan sangat bermanfaat bagi para mahasiswa, khususnya jurusan sains dan teknologi, untuk melaksanakan Kuliah Lapangan (*Field Work*). Alhamdulillah lahan seluas 15 hektar tersebut telah ditanami pepohonan oleh pihak Kanwil Kehutanan dan Lingkungan

- Hidup, dan akan tetap dalam pengawasan dan pemeliharaan mereka selama tiga tahun ke depan.
- b. Sebuah *Camping Ground* (Bumi Perkemahan) seluas 15 hektar, untuk memfasilitasi kegiatan kepramukaan dan kegiatan-kegiatan kemahasiswaan lainnya, yang membutuhkan ruang terbuka.
 - c. Taman Out Bond (*Out Bond Park*) seluas lima hektar, sebagai sarana Pendidikan dan rekreasi bagi keluarga besar UIN Rafah dan masyarakat umum yang membutuhkan.

Hadirin yang saya hormati,

Ada banyak lagi sarana dan prasarana yang akan kita bangun di Kampus A, B, dan C, pada tahun-tahun mendatang, agar tiga kampus yang kita miliki ini memiliki karakteristik dan keunggulan masing-masing, sehingga dapat kita banggakan. Mohon do'a dan dukungan dari semua yang hadir, kiranya semua rencana tersebut dapat kita realisasikan.

Selanjutnya saya mohon waktu sejenak, untuk berbagi dengan para wisudawan dan wisudawati yang berbahagia pada hari ini, tentang salah satu hasil penelitian yang insya'Allah sangat bermanfaat, khususnya untuk mengembangkan potensi diri dan merintis karir, yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh seorang Psikolog dari Harvard University, yaitu Daniel Goleman, sebagaimana terdapat dalam laporan penelitian yang diterbitkan oleh Bantam Books pada tahun 1995, yang menjadi salah satu *The New York Times bestseller* selama satu setengah tahun, dan telah diterjemahkan ke dalam 40 bahasa, yaitu *Emotional Intelligence and Social Intelligence: The New Science of Human Relationships*.

Dalam buku tersebut dan rangkaian karya beliau berikutnya, yaitu *Working with Emotional Intelligence* (1998, Bantam Books), Goleman mengembangkan satu argumet, bahwa kecerdasan emosional atau berbagai ketrampilan non-cognitive memainkan peran yang tidak kalah penting dengan IQ dalam menentukan kesuksesan dalam berkarir. Dalam buku lainnya, *Primal Leadership* yang diterbitkan oleh Harvard Business School Press pada tahun 2001, Goleman mengeksplorasi peran krusial kecerdasan emosional dalam kepemimpinan, dan berargumen, bahwa kecerdasan emosional atau berbagai ketrampilan non-cognitive sangat penting dan dibutuhkan untuk meningkatkan efektifitas kepemimpinan (*leadership effectiveness*).

Pada tahun 2013, Goleman Bersama penerbit Harper menerbitkan buku yang juga menjadi best-seller, yaitu *The Hidden Driver of Excellence*. Buku ini menjelaskan bahwa kemajuan, kualitas diri, dan keunggulan, seseorang memang membutuhkan kecerdasan dan ketrampilan kognitif, tetapi faktor yang paling banyak menentukan arah dan gerak perkembangan kapasitas diri seseorang dalam bekerja dan berkarir adalah ketrampilan dan kecerdasan emosional. Ketrampilan dan kecerdasan emosional, menurut Goleman, adalah *The Hidden Driver of Excellence* atau kekuatan tersembunyi yang dapat menghantarkan seseorang kepada satu titik keunggulan.

Wisudawan dan wisudawati yang berbahagia,

Kami, para pimpinan beserta semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di UIN Raden Fatah, sangat berharap kiranya saudara-saudara semuanya akan menjadi alumni-alumni yang sukses dalam berkarir, sehingga menjadi kebanggaan bagi almamater yang kita cintai ini. Daniel Goleman memberikan inspirasi yang sangat penting bagi kita semua, agar kita tidak hanya memperhatikan perkembangan kecerdasan intelektual atau cognitive skills, tetapi juga perlu memperhatikan perkembangan kecerdasan emosional atau emotional skills, karena kecerdasan atau ketrampilan apapun yang kita miliki tidak akan membuat kita unggul dan mampu berkompetisi dengan baik, jika kita tidak didukung oleh kecerdasan atau ketrampilan emosional.

Menurut Mayer dan Solovey yang dikutip oleh Goleman (1999), Davies, Stankov, dan Roberts (1998), kecerdasan emosional adalah “kemampuan untuk memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, dan menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memadu pikiran dan tindakan.” Senada dengan Mayer dan Solovey, Steiner (1997) menjelaskan, bahwa kecerdasan emosional adalah “suatu kemampuan yang dapat mengerti emosi diri sendiri dan orang lain, serta mengetahui bagaimana emosi diri sendiri terekspresikan untuk meningkatkan maksimal etis sebagai kekuatan pribadi.”

Menurut Howard Gardner (1983) dari Harvard University, kecerdasan emosional memiliki lima unsur pokok, yaitu: (1) mampu menyadari emosi diri sendiri; (2) mampu mengelola emosi diri sendiri; (3) memiliki kepekaan terhadap emosi orang lain; (4) mampu merespon dan bernegosiasi dengan orang lain secara emosional; dan (5) dapat menggunakan emosi sebagai alat untuk memotivasi diri.

Hasil penelitian Daniel Goleman mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional dua kali lebih penting daripada kecerdasan intelektual dalam memberikan kontribusi terhadap kesuksesan seseorang. Setiap orang yang ingin sukses tidak cukup hanya memiliki kecerdasan intelektual, dia dituntut untuk dapat mengasah kecerdasan emosionalnya. Hasil penelitian Goleman mengungkap, bahwa 90 persen orang yang berada di puncak kesuksesan memiliki kecerdasan emosional yang tinggi.

Menurut rangkuman Bagus Berlian (2014)¹, orang-orang yang memiliki kecerdasan emosional tinggi memiliki tujuh ciri, yaitu (1) fokus pada Hal-hal yang Positif²; (2) berkumpul dengan

¹ Lihat *7 Ciri-ciri Mereka yang Mempunyai Kecerdasan Emosional yang Tinggi*

<http://bagusberlian.com/7-ciri-ciri-mereka-yang-mempunyai-kecerdasan-emosional-yang-tinggi/>. Download tanggal 08 Desember 2014.

² “Mereka yang memiliki kecerdasan emosional tinggi sadar bahwa percuma saja berlarut-larut dengan masalah. Fokus pada masalah tidak akan pernah membawa solusi, sebaliknya bersikap positif dalam menyikapi masalah akan membawa anda pada solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan anda.”

mereka yang berpikir positif pula³; (3) selalu asertive⁴; (4) visioner dan siap melupakan kegagalan di masa Lalu⁵; (5) tahu cara membuat hidup lebih bahagia dan bermakna⁶; (6) tahu bagaimana mengeluarkan energi secara bijak⁷; dan (7) terus belajar dan berkembang.⁸

Adapun orang-orang yang memiliki kecerdasan emosional rendah, menurut Lusia Kus Anna dalam *Kompas Health*, memiliki 10 tanda, yaitu (1) gampang stress⁹; (2) sulit tegas pada diri sendiri¹⁰; (3) minim kosa kata emosi¹¹; (4) cepat membuat asumsi¹²; (5) menyimpan unek-

³ “Orang-orang dengan kecerdasan emosional tinggi tidak akan menghabiskan banyak waktu dengan berkumpul bersama mereka yang suka mengeluh dan mengumpat. Mendengarkan keluh kesah dari mereka yang suka berpikir negatif hanya akan membawa menghabiskan energi kita pada hal yang percuma. Sebaliknya, berkumpul dengan orang yang memiliki pikiran positif dan penuh semangat akan membuat kita tertular juga. Dan inilah yang pada akhirnya akan meningkatkan kecerdasan emosional anda juga.”

⁴ “Assertive adalah sebuah sikap tegas dalam mengemukakan suatu pendapat, tanpa harus melukai perasaan lawan bicaranya. Orang yang asertive sangat tahu betul kapan mereka harus bicara, kapan mereka harus mengemukakan suatu pendapat dan bagaimana cara yang tepat untuk memberikan sebuah solusi tanpa harus menggurui. Dan yang pasti mereka yang memiliki sikap asertive selalu berpikir terlebih dahulu sebelum bicara.”

⁵ “Orang-orang dengan kecerdasan emosional yang tinggi akan sibuk memikirkan apa yang akan dilakukannya di masa depan dan segera melupakan kegagalan di masa lalu. Baginya kegagalan di masa lalu adalah sebuah pelajaran yang penting diambil untuk mengambil langkah yang lebih mantab di masa yang akan datang.”

⁶ “Dimanapun mereka berada, apakah itu di tempat kerja, di rumah ataupun berkumpul dengan teman-teman, orang dengan kecerdasan emosional yang tinggi akan membawa kebahagiaan bagi sesamanya. Terkadang arti bahagia bagi mereka tidak harus sebuah kekayaan. Bersyukur akan nikmat yang didapat hari ini dan membantu orang lain yang membutuhkan pertolongannya akan membuat mereka merasa bahagia dan bermakna.”

⁷ “Mereka yang dikaruniai kecerdasan emosional tinggi, tahu bagaimana memanfaatkan energi mereka dengan bijak. Mereka tidak akan menghabiskan waktu untuk hal-hal yang percuma saja. Mereka akan fokus pada tindakan-tindakan yang akan membawa manfaat bagi sesamanya.”

⁸ “Mereka yang memiliki kecerdasan emosional tinggi sadar, bahwa apa yang ia ketahui saat ini masih belumlah apa-apa. Baginya, belajar bukanlah 12 tahun wajib belajar dan 4 tahun kuliah. Wajib belajar adalah seumur hidup. Mereka selalu terbuka akan hal-hal baru dan berani mencoba berbagai macam tantangan yang akan membuat mereka berkembang. Kritik dan saran dari orang lain akan dijadikan sebagai referensi baru dalam mengambil langkah dan keputusan di masa yang akan datang.”

⁹ “Setiap orang tentu menghadapi kesulitan-kesulitan, namun jika tantangan itu dengan cepat membentuk sensasi tidak menyenangkan, seperti stres atau kecemasan, kemungkinan kecerdasan emosional Anda rendah. Orang yang kurang mampu menggunakan kecerdasan emosionalnya cenderung akan menyalahkan orang lain serta tidak bisa mengatur mood-nya. Kecerdasan emosional akan membantu kita mengendalikan stres sebelum stres itu menguasai hidup kita.”

¹⁰ “Orang dengan tingkat EQ yang tinggi umumnya memiliki perilaku yang baik, empati, dan kebaikan, namun tetap mampu bersikap tegas pada diri sendiri sehingga bisa menghindari reaksi emosi yang tidak perlu.”

¹¹ “Setiap orang mengalami berbagai emosi, tetapi hanya sedikit yang bisa secara akurat mendefinisikan apa yang mereka rasakan. Label emosi yang tidak jelas sering menimbulkan pemahaman yang keliru dan akhirnya memicu pilihan irasional dan kurang produktif. Orang dengan tingkat EQ tinggi memahami apa yang terjadi pada dirinya. Misalnya, kalau kebanyakan orang mengungkapkan perasaannya "sedang tidak enak", mereka yang punya kecerdasan emosional akan melihat lebih dalam lagi apakah yang dirasakan itu "frustasi", "mudah tersinggung", atau "cemas". Makin spesifik kata yang dipakai untuk menggambarkan emosi, makin baik kemampuan kita mengambil tindakan akan perasaan itu.”

¹² “Ciri yang nyata dari orang dengan kecerdasan emosional yang rendah adalah cepat membuat opini lalu malas melakukan konfirmasi. Dengan kata lain, mereka hanya mengumpulkan informasi yang mendukung opininya dan mengabaikan bukti dari pendapat sebaliknya. Biasanya mereka pun akan berdebat keras agar orang menerima

unek¹³; (6) tidak melupakan kesalahan¹⁴; (7) sering merasa tak dipahami¹⁵; (8) tak bisa marah¹⁶; (9) menyalahkan orang lain¹⁷; (10) gampang tersinggung.¹⁸

Hadirin yang saya hormati,

Dalam bukunya *Emotional Intelligence* yang terbit pada tahun 1995, Daniel Goleman menekankan bahwa kompetensi kemanusiaan (*human competencies*), seperti kesadaran diri (*self-awareness*), regulasi diri (*self-regulation*), dan tepo seliro (*empathy*) memberikan nilai tambah pada kemampuan kognitif (*cognitive abilities*) yang dibutuhkan dalam berbagai bidang kehidupan, untuk meningkatkan efektifitas kerja, efektifitas kepemimpinan, kesehatan, dan hubungan sesama (*relationships*). Goleman juga menekankan bahwa anak-anak akan lebih siap menjalani kehidupan apabila mereka dibekali dengan ketrampilan-ketrampilan sosial dan emosional. Menurut Goleman, berbagai perusahaan dan Lembaga akan mendapatkan manfaat yang banyak jika menanamkan kecerdasan emosional pada individu-individu yang ada di dalamnya, sebagai kelengkapan dari kecerdasan atau ketrampilan intelektual. Kelengkapan ini diperlukan, untuk membangun kompetensi kerja berbasis kecerdasan emosional, yang pada gilirannya sangat berperan dalam meningkatkan kinerja atau mewujudkan *star performance*,

Bagi para alumni yang akan berkarir dalam bidang pendidikan dan keguruan, hasil penelitian Daniel Goleman sangatlah penting. Melalui Lembaga *the Collaborative for Academic, Social and Emotional Learning* yang ia dirikan di Yale University Child Studies Center dan University

pendapatnya. Kondisi tersebut sebenarnya berbahaya bagi seorang pemimpin, karena ia perlu mengumpulkan banyak masukan dari timnya. Ia juga perlu berkomunikasi untuk membangun ide secara efektif.”

¹³ “Emosi negatif yang menyertai unek-unek yang disimpan sebenarnya bisa memicu respon stres, seperti sakit kepala, sulit berkonsentrasi, sampai susah tidur. Melepaskan ganjalan di hati bukan hanya membuat kita merasa lebih baik tapi juga berdampak positif bagi kesehatan.”

¹⁴ “Kemampuan untuk menjaga jarak dari kesalahan yang pernah dibuat sangatlah penting. Kita tidak melupakannya, tapi menjaga jarak aman sehingga bisa mengingatnya dan belajar dari kesalahan itu demi sukses di masa depan. Tenggelam dalam kesalahan atau kegagalan akan membuat kita gelisah dan cemas, namun melupakannya juga rentan menyebabkan kita jatuh dalam kesalahan yang sama. Kuncinya ada pada kemampuan kita untuk mengubah kesalahan menjadi pembelajaran.”

¹⁵ “Anda merasa orang lain tak memahami maksud Anda karena sebenarnya Anda tidak mampu menyampaikan pesan dalam cara yang orang lain pahami. Orang yang punya kecerdasan emosional tinggi akan menyadari apakah ia sudah mengomunikasikan idenya dengan baik. Jika dirasa kurang dipahami ia akan melakukan pendekatan lain.”

¹⁶ “Kecerdasan emosional bukan soal menjadi orang yang baik, tetapi mengatur emosi untuk mencapai hasil terbaik. Terkadang, ini berarti kita menunjukkan pada orang lain kita marah, sedih, atau frustrasi. Terus-terusan memamerkan emosi berupa rasa bahagia dan positif bukan cuma tidak jujur, tapi juga tak produktif. Orang dengan EQ tinggi bisa menunjukkan emosi positif dan negatif dalam situasi yang tepat.”

¹⁷ “Emosi berasal dari dalam diri. Terkadang memang lebih mudah untuk menghubungkan apa yang kita rasakan dengan tindakan orang lain. Namun, kita harus bertanggung jawab pada emosi sendiri. Tidak ada orang yang bisa membuat kita merasakan apa yang tidak ingin kita rasakan.”

¹⁸ “Orang yang punya kecerdasan emosional tinggi akan percaya diri dan berpikiran terbuka sehingga tak mudah tersinggung. Terkadang kita tak takut membuat lelucon tentang diri sendiri atau membiarkan orang berkelakar tentang kita, karena kita mampu membedakan mana yang bercanda dan mana yang mengolok-olok.”

of Illinois di Chicago, Goleman bersama teman-temannya telah membantu sekolah-sekolah di Amerika memperkenalkan kursus-kursus literasi emosi (*emotional literacy courses*) yang saat ini telah menyebar ke ribuan sekolah di seluruh dunia. Studi terhadap lebih dari 200 program seperti ini yang dipublikasikan oleh Roger Weissberg and Joe Durlak pada tahun 2011 dalam buku mereka, *Child Development*, memperlihatkan bahwa program-program *emotional literacy courses* secara signifikan telah meningkatkan perilaku prososial (*prosocial behaviour*), menurunkan perilaku antisosial (*antisocial behaviour*), and memacu peningkatan prestasi akademik (*academic achievement*).

Wisudawan dan wisudawati yang berbahagia,

Demikianlah sharing saya tentang pentingnya keseimbangan dan keterpaduan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dalam mengembangkan kapasitas diri, untuk dapat bekerja dengan baik dan membangun keunggulan. Jika para alumni UIN Raden Fatah mampu mewujudkan keseimbangan dan keterpaduan tersebut, maka beberapa tahun mendatang kita akan melihat mereka yang diwisuda pada hari ini telah menjelma menjadi manusia-manusia unggul yang professional, mampu memimpin, dan memiliki sikap prososial. Amiin yaa Rabbal alamin.

Akhirnya, sekali lagi, saya ucapkan selamat. Semoga wisuda pada hari ini menjadi tonggak awal bagi para alumni semuanya untuk terus meningkatkan kapasitas diri dan merintis karir ke depan. Kami, semua pimpinan beserta para dosen dan karyawan UIN Raden Fatah mendoakan, kiranya para alumni yang belum bekerja, segera mendapatkan pekerjaan yang dicita-citakan, dan bagi alumni yang sudah bekerja, kiranya mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, lebih relevan dengan kompetensi diri, dan lebih bermanfaat.

Kepada Bapak, Ibuk, para orang tua atau wali yang hadir pada acara wisuda sarjana ini, mohon do'a, kiranya anak-anak yang kita wisuda pada hari ini terus berkembang menjadi insan yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Mohon do'a juga, kiranya semua pimpinan, dosen, dan karyawan UIN Raden Fatah Palembang senantiasa diberi-Nya ide, inspirasi, dan hidayah, untuk terus meningkatkan kuantitas dan kualitas pelayanan pendidikan tinggi kepada masyarakat.

Demikian. Mohon maaf jika ada kekeliruan.

Wabillahi Taufiq wal Hidayah,

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Palembang, 09 Desember 2017

Rektor,

Muhammad Sirozi